

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asal Mula Thailand secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek. Kerajaan Sukhotai yang didirikan pada tahun 1238. Thailand (muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association Of South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahannya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 Provinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa.

Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2.3 juta atau sekitar 4% seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi, Patani, Yala, Narathiwat, Satun dan Songkla. Mereka mempunyai budaya lain yang mayoritas Budha.¹

Pada masa lalu di lima provinsi Thailand selatan pernah ada kerajaan yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara. Kerajaan yang dimaksud adalah kerajaan Patani. Pada akhir abad XVII, negara Patani mengalami masa surut, dimana terjadi ketidakstabilan di bidang politik negara itu, orang-orang Siam mendapat kesempatan besar untuk menyerangnya. Telah beberapa kali mereka melakukan penyerangan

¹ Faculty of Law, Thailand and the Islam World (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.). hal. 7.

meskipun sering kali mengalami kegagalan. Akhirnya mereka berhasil menaklukkan dan menguasai Patani pada tahun 1785.²

Patani tercatat dalam beberapa naskah kuno seperti China, Jawa Arab, dan Melayu send, selain itu juga terdapat pada tulisan di banding kota Tansor (India). Catatan-catatan tersebut membuktikan bahwa patani mempunyai sejarah yang cukup panjang hingga ribuan tahun dan merupakan salah satu wilayah yang alim tua di Asia Tenggara, pada saat itu wilayah ini dikenal dengan nama “Langka-Suka”, yang terletak pada provinsi Patani pada masa sekarang.³

Pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan daya kreativitas anak, melestarikan nilai-nilai Ilahi dan Insani, serta membekali anak didik dengan kemampuan produktif. Melalui pendidikan, potensi dasar anak didik dapat berkembang tumbuh daya kreativitas dan produktivitasnya, serta komitmen terhadap nilai-nilai Ilahi dan Insani. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembekalan berbagai kemampuan dari lingkungan sekolah dan luar sekolah yang terpola dalam program pendidikan.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan

² Ibid

³ Muhaimin, Abdullah Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung :Trigenda Karya, 1993, Hlm 28.

⁴ Ibid

negara. Pendidikan Islam di Patani cukup dikenal oleh masyarakat daerah sekitarnya, sehingga Patani digelar sebagai serambi makkah. Pendidikan Islam di Patani mengalami pasang surut seiring dengan dinamika dan perkembangan zaman. Salah satu peristiwa yang sangat menarik dalam sejarah pendidikan Islam di Pattani terjadi pada Akhir tahun 1920-an.⁵

Proses Islamisasi di Patani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal.⁶

Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Thailand Selatan dilaksanakan pendidikan Al-Quran. Pengajian Al-Quran adalah sesuatu yang mesti dipelajari oleh setiap muslim dan muslimah. Pengajian Al-Quran ini dilaksanakan dimasjid dan di rumah-rumah Tuk guru yang dijadikan tempat pengajian Al-Quran. Selanjutnya munculnya Pendidikan Pondok. Pondok berposisi sebagai lembaga pendidikan yang amat di Thailand Selatan.⁷

Pondok adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan dari lembaga pendidikan Islam dan Masjid. Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani dan diantara pondok-pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok,

⁵ Mr. Mayoosan Kalin, skripsi, *Sistem Pendidikan Agama Islam di Patani Thailand*, Naskah Republik Surakarta, 2014, hlm 5

⁶ <http://repository.unpas.ac.id/36113/8/DAFTAR%20PUSTAKA%20Skripsi%20.pdf>

⁷ Tohiroh Saah, skripsi, *Pendidikan Islam di Patani selatan Thailand dalam perspektif Histori*, Lampung, 2017.

yang mempunyai pengaruh besar, bagi pertumbuhan pendidikan Islam di daerah ini oleh karena pondok-pondok ini banyak didatangi pelajar-pelajar dari luar.⁸ Pattani Karena itu pondok-pondok ini banyak sekali pengaruhnya bagi perkembangan bahasa Melayu, pengaruhnya juga sampai ke Brunai dan Kamboja.

Dari segi pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam pertama yang dijadikan oleh umat Islam Pattani, pada peringkat awal rumah kyai (Babo) dan masjid dijadikan tempat belajar, karena bilangan santri tidak terlalu banyak, setelah ada perkembangan dan perubahan jumlah penduduk dan santri, maka di buat bangunan khusus untuk pendidikan agama Islam, bangunan tersebut hasil dari gotong royong masyarakat setempat, dan di samping itu didirikan rumah-rumah kecil (Pondok) sebagai tempat tinggal santri. Pada saat itu dapat dikatakan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan agama Islam yang resmi bagi umat Islam Pattani. Lambat laun perkembangan pondok pesantren makin hari makin berkembang pesat, jumlah santri makin bertambah mengakibatkan manajemen atau pengelolaan pendidikan tersebut terkendala.

Bagi komunitas muslim yang tinggal di Thailand (Pattani, Narathiwat, Yaka, dan Songkla yang merupakan kawasan Thailand Selatan sekarang) pendidikannya lebih kenal dengan sistem pendidikan tradisional yang menggunakan kitab kuning dengan orientasi terhadap

⁸ Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017

bidang agamanya saja. Hanya dengan lembaga Pendidikan Islam inilah melahirkan ulama-ulama terkenal di nusantara seperti Syekh Daud Al-Fathoni, Syekh Wan Muhammad zein Al-Fathoni, Haji Sulong dan sebagainya. Namun dengan perkembangan zaman yang cukup pesat maka lembaga pendidikan Islam tersebut harus berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁹

Pada tahun 1966 M, dengan undang-undang kependidikan Nasional Thailand Pasal 6 Tahun 2542 B./1999 M, adalah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia Thailand yang sempurna baik pada jasmani dan rohani, mental, berilmu, cerdas beretika, berakhlaq mulia dan berbudaya sehingga bisa hidup bersama dalam masyarakat dengan makmur.¹⁰

Demikian Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada undang-undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta peraturan-peraturan pemerintahan yang bertalian dengan pendidikan. Pada uraian berikut akan dikemukakan tujuan-tujuan pendidikan itu, yang diakhiri dengan tujuan pendidikan secara umum.¹¹

Perubahan status pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam, setelah pemerintah pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa setiap pondok pesantren harus mendaftarkan, meminta izin, pada

⁹ Ibid, Tohiroh, 2017

¹⁰ <http://repository.unpas.ac.id/36113/8/DAFTAR%20PUSTAKA%20Skripsi%20.pdf>

¹¹ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>

kementerian pendidikan untuk mengubah statusnya menjadi sekolah Pendidikan Agama Islam Swasta.¹²

Dalam peraturan tersebut, setiap sekolah harus merealisasikan aktivitas belajar mengajar agama dan umum secara bersama, setelah melaksanakan dua jejang pendidikan tersebut pihak departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar-mengajar disekolah tersebut.

Keinginan pihak pemerintah untuk merubah status pondok pesantren menjadi Sekolah pendidikan agama Islam dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan, berangkat dari suatu pertimbangan bahwa memang keberadaan pondok pesantren sebagai institut pengajaran pengetahuan keagamaan, namun kalau dilihat dari segi pengembangan sumber daya manusia secara umum masih kurang dalam tahapan realisasinya. Agama Islam sangat memberikan kepentingan dalam pendidikan, karena kalau umat Islam sudah mengetahui tentang agama akan memberi kesan yang baik terhadap kehidupan untuk mengangkat kualitas umat muslim dan pendidikan. Juga membuat umat muslim jadi manusia yang sempurna menjaga dan meninggalkan kejahatan dan menjadi hamba Allah yang baik dan taat terhadap ajaran Agama.

¹² <http://repository.unpas.ac.id/36113/8/DAFTAR%20PUSTAKA%20Skripsi%20.pdf>

Meskipun perubahan pendidikan tersebut berubah dari sistem halaqah menjadi sistem pendidikan modern, dalam pelaksanaan administrasi pendidikan berjalan masing-masing yaitu, 1. Di bidang pendidikan agama Islam yang menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar yang dipimpin oleh Mudir atau kyai. 2. Di bidang pendidikan saman atau umum yang menggunakan bahasa Siam/Thailand (bahasa nasional) dipimpin oleh kepala sekolah yang disahkan/ditunjukkan oleh pemerintah.

Pada tahun 1971 Sekolah Sampanwittaya pembangun pondoknya adalah Haji daud bin Haji Awang pada tahun tersebut menyelenggarakan pengajian Model baru menurut undang-undang kementerian Pendidikan di Thailand. Jenjang Pendidikan yang harus dilalui oleh siswa berikut :

1. Bidang Agama (Satsna) : Bidang ini ada tiga tingkatan yaitu,
 - a. Tingkat ke I : Ibtida'iyah ditempuhi selama 3 tahun
(Kelas 4-6)
 - b. Tingkat ke II : Mutawasith ditempuhi selama 3 tahun
(Kelas 7-9)
 - c. Tingkat Ke III: Tsanawiyah ditempuhi selama 3 tahun
(Kelas 10-12)
2. Bidang Umum (Saman) : Bidang ini ada dua tingkat yaitu,
 - a. Tingkat Ke I : Anuban (TK), di tempuhi 3 tahun
(Tahun 1-3)

- b. Tingkat Ke II : Pratom Seksa (SD), di tempuhi 6 tahun (Kelas 1-6)
- c. Tingkat Ke III : Mattayom Ton Tun (SMP), ditempuhi 3 tahun (Kelas 1-3)
- d. Tingkat ke IV : Mattayom Ton Plai (SMA), ditempuhi selama 3 tahun (Kelas 4-6).¹³

Pengajian kitab tradisional dilakukan pada malam hari setelah maqrib, setelah Isya' dan pada pagi subuh. Walaupun Pondok ini mengalami Perubahan dari sesi penyenggaraan Pengajian, Namun pengajian Kitab yang diselenggarakan selama pondok, masih tetap dominan dan mendapat sambutan yang baik sehingga ke hari ini, terutamanya dari pada pihak pelajar dan Masyarakat sekitarnya. Pondok Madhad Nahdhatul Syababul Islamiyah adalah sebuah pondok yang mempunyai pendidikan yang unik.

Dalam sistem Pendidikan di Pondok Madhad Nahdhatul Syababul Islamiyah tersebut menjadi program Sistem Pendidikan Agama Islam yang unggul dan terkemukakan dalam panduan dan pengembangan keislaman dan pendidikan bagi kesantri berakhlaq mulia.

Berdasarkan fenomena-fenomena telah sebut diatas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya model pengembangan Pendidikan Agama Islam. Bagi penulis meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul **Sistem**

¹³ Mr. Umeekalsum, selaku guru di sekolah Sampanwittaya, Januari 2021.

Pendidikan Agama Islam Di Patani Thailand studi kasus Sekolah Sampanwittaya Di Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut di atas, maka dapat ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Islam di Sekolah Sampanwittaya?
2. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Sampanwittaya?
3. Bagaimana Metode Pendidikan Islam di Sekolah Sampanwittaya?
4. Bagaimana Sistem Evaluasi Pendidikan Islam di Sekolah Sampanwittaya?

C. Tujuan

Ada pun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sampanwittaya
2. Untuk mengetahui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sampanwittaya
3. Untuk mengetahui Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sampanwittaya.
4. Untuk mengetahui Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sampanwittaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan Sistem Pendidikan Agama Islam di Pondok Madhad Nahdhatul Syababul Islamiyah Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga (Sekolaha Sampamwittaya.)

Sebagai landasan pengembangan terhadap lembaganya berkaitan dengan Sistem Pendidikan Agama Islam di Pondok Madhad Nahdhatul Syababul Islamiyah Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.

b. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui akan sistem yang sedang berada di Pondok Madhad Nahdhatul Syababul Islamiyah Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai informasi mengenai Sistem Pendidikan Agama Islam di Pondok Madhad Nahdhatul Syababul Islamiyah Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.

E. Telaah Puustaka

Skripsi yang ditulis oleh Tohirah Saah (2017) yang berjudul “Pendidikan Islam di Patani Thailand dalam perspektif historis” dalam skripsi ini di jelas menenai Pendidikan Islam, yakni Pendidikan islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawas, dan pembangun potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesepurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴

Skripsi yang di tulis oleh Komareeyah Sulong yang berjudul “Dampak resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani Thailand” yang menjelaskan mengenai Pendidikan Islam merupakan suatu totalitas yang dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islam dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam sistem pendidikan Islam tidak dapat lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi.¹⁵

Skripsi yang di tulis oleh Siti Zahriah yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islamiyah Sawangan Depok” menjelas mengenai Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

¹⁴ Tohirah Saah, *Skripsi : Pendidikan Islam di Patani Thailand dalam perspektif historis*, 2017.

¹⁵ Komareeyah Sulong, *Skripsi : Dampak resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani Thailand*.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹⁶

Dari skripsi Sukainah Tohmasae Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Skripsi Sifa Fauziyah (2011), yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di (Thailand Selatan)”. Hasil penelitiannya memberikan gambaran tentang perubahan sistem pendidikan Islam di Patani (Thailand Selatan) sebagai akibat dari kebijakan pemerintah Thailand yang berimplikasikan pada penerapan pendidikan yang menyangkut aspek kurikulum, tujuan, sumber, pendanaan, murid dan kitab-kitabnya.¹⁸

¹⁶ Siti Zahriah, Skripsi : *Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islamiyah Sawangan Depok*

¹⁷ Sukainah Tohmasae, Skripsi IAIN Purwokert, *kurikulum Pendidikan agama Islam di Ma'Had Al-Bitshat Ad-diniah*. yala : Thailand Selatan,2020

¹⁸ Sifa Fauziyah, Skripsi : *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di (Thailand Selatan)*, 2011.